

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan modal dasar dalam mengembangkan kualitas diri manusia. Seperti yang kita ketahui, manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S At-Tin ayat 4, “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. Allah telah menganugerahkan kepada manusia bentuk yang indah, serta memberikan manusia pendengaran, penglihatan dan hati agar manusia mendapatkan ilmu sehingga manusia mengetahui nilai kenikmatan yang Allah berikan kepada manusia. Sebagaimana tercantum pada surah An-Nahl ayat 78, yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>1</sup>*

Manusia tercipta dengan memiliki segenap kemampuan dan potensi dalam dirinya, namun pengembangan potensi diri belum tentu secara otomatis akan terlihat. Dalam sebuah Hadis disebutkan bahwa “Tidaklah dilahirkan seorang anak, melainkan atas fitrah ...” (HR Muslim). Diantara fitrah-fitrah yang dimiliki manusia, terdapat 13 macam fitrah manusia yang sangat penting, yaitu: (1) fitrah beragama, (2) fitrah berakal budi, (3) fitrah kebersihan dan kesucian, (4) fitrah bermoral atau berakhlak, (5) fitrah kebenaran; (6) fitrah keadilan, (7) fitrah persamaan dan persatuan, (8) fitrah individu, (9) fitrah sosial, (10) fitrah seksual, (11) fitrah ekonomi, (12) fitrah politik, dan (13) fitrah seni. Fitrah merupakan

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an

potensi yang baik, tetapi potensi tersebut tidak berguna jika tidak digunakan dalam bentuk kemahiran-kemahiran tertentu.<sup>2</sup> Maka melalui fitrah atau potensi manusia



---

<sup>2</sup> Munib, A. (2017). Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*, 5(2), 223.  
<https://doi.org/10.31942/Pgrs.V5i2.2611>

tersebut, manusia sudah sewajarnya mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal dan seimbang.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi pada diri manusia adalah melalui Pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan serta membangkitkan potensi-potensi karakter yang sudah tertanam dalam diri manusia sejak lahir agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa harus melepaskan identitas dan tetap beradab.<sup>3</sup> Sebagaimana sabda rasul: “*Mendidik mereka menjadi beradab*” (H.R Abu Dawud). Guna mewujudkan manusia yang memiliki kemampuan dari aspek intelegensi, emosi, kepribadian, sosial, dan spiritual, maka proses pendidikan harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh (kaffah). Utuh dan menyeluruh dalam mengapresiasi peserta didik sebagai subjek sekaligus objek pendidikan.

Peserta didik adalah makhluk multidimensi dengan beragam potensi kemampuan dan kelemahan. Potensi kemampuan dan kelemahan manusia terdapat pada dimensi fisik maupun psikisnya. Oleh sebab itu, perhatian yang berat sebelah tentang eksistensi peserta didik dari dimensi lahiriyahnya saja tidak dibenarkan dalam pendidikan. Peserta didik tidak cukup hanya memahami atau mengetahui nilai dan norma, yang merupakan kecerdasan intelegensinya, tetapi juga harus mampu mengembangkan kecerdasan lain sebagai aspek dari keutuhan manusia.<sup>4</sup>

Perkembangan zaman yang tergolong pesat ini menuntut pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni. Perbaikan sumber daya manusia di Indonesia terus diupayakan melalui proses pendidikan dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai pendidikan tingkat tinggi, guna menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Hal itu tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan di dalam pasal 3 yang mengatakan bahwa: “Pendidikan

---

<sup>3</sup> Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. In Iain Jember Press

<sup>4</sup> Musfah, J. (2012). *Pendidikan Holistik Pendekatan Berbagai Perspektif*. Kencana Prenada Group

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pernyataan pada Undang-Undang tersebut membuktikan bahwa pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Pendidikan yang merupakan strategi pembangunan sumber daya manusia (*human resource*) harus dipandang sebagai kunci dalam pembentukan karakter bangsa secara utuh. Dengan kata lain, “Pendidikan memainkan fungsi ganda, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kerangka “individuasi” agar segenap potensi dirinya teraktualisasikan dengan maksimal dan “partisipasi” agar tetap mampu bersinergi dan membangun harmoni-kebersamaan dengan orang lain sesama warga masyarakat dan warga negara.

Upaya dalam mengembangkan Pendidikan di Indonesia, manajemen Pendidikan sangatlah diperlukan. Manajemen Pendidikan merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan dengan mobilisasi sumber-sumber pendidikan dan segala hal yang terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki. Pengadaan program-program Pendidikan dapat dimaksimalkan oleh Lembaga Pendidikan, guna mewujudkan tujuan Pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam membekali kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi tuntutan zaman dan peradaban umat manusia di dunia dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwasanya Pendidikan di Sekolah Dasar bukan hanya diorientasikan pada memberi bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung, melainkan pada penyiapan intelektual, sosial, dan personal siswa secara optimal untuk belajar secara aktif mengembangkan dirinya sebagai

pribadi, sebagai anggota masyarakat, sebagai warga negara, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup>

Fakta di lapangan beberapa peserta didik belum mencerminkan karakter yang ingin dibentuk dalam jenjang Pendidikan dasar. Hal ini tercermin pada salah satu kejadian yang dilansir pada laman *suara.com* pada tanggal 29 November 2022 belokasi di Malang, Jawa Timur telah terjadi pembullying pada siswa kelas 2 SD sampai mengakibatkan korban mengalami koma atau tidak sadarkan diri. Kejadian tersebut dilakukan oleh kakak kelas korban, yang menyeret korban ke lokasi kejadian dan para pelaku melakukan penganiayaan sampai korban mengalami sesak nafas.<sup>6</sup>

Kasus pembullying tidak hanya terjadi di pulau Jawa, di pulau Bali pun kasus pembullying juga kerap terjadi. Salah satunya di jenjang Sekolah Dasar di Tabanan, akhir-akhir ini para pendidik di SD Islam Tabanan kerap menangani kasus peserta didik yang saling melontarkan ejekan, bermula dari ejekan fisik hingga saling merendahkan pekerjaan ataupun plesetan dari nama orang tua yang berujung saling dorong dan pukul. Hal ini sungguh sangat disayangkan telah terjadi pada tingkat Pendidikan dasar, seperti yang kita ketahui penanaman karakter bangsa Indonesia melekat pada diri peserta didik.

Selain itu, problem Pendidikan di Indonesia saat ini adalah tantangan teknologi dan globalisasi. Dampak negatif dari perkembangan teknologi yang mudah di akses oleh siapapun, dapat mencabut akar budaya bangsa Indonesia. Maraknya trend budaya luar yang masuk ke Indonesia yang mudah terserap dan menjadi perhatian para peserta didik di SD Islam Tabanan adalah melalui drama dan band musical yang berasal dari manca negara. Tingginya minat serta perhatian peserta didik pada budaya luar tersebut menjadi sebuah ancaman bagi Pendidikan di bangsa Indonesia. Seperti yang kita ketahui, bangsa Indonesia merupakan bangsa

---

<sup>5</sup> Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar. Pendidikan Anak Di Sd, 1(1), 1–37. [Http://Repository.Ut.Ac.Id/4122/1/Pdggk4403-M1.Pdf](http://Repository.Ut.Ac.Id/4122/1/Pdggk4403-M1.Pdf)

<sup>6</sup> <https://Www.Suara.Com/News/2022/11/24/163612/Fakta-Fakta-Bocah-Sd-Di-Malang-Dibully-Sampai-Koma-Diseret-Kakak-Ke-Bendungan>

yang memiliki beragam kebudayaan mulai dari budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Peserta didik yang memiliki peran sebagai penerus bangsa sudah sepatutnya mempelajari lebih dalam mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia. Selain mempelajari budaya Indonesia, pengakuan serta penanaman rasa tanggung jawab menjaga kebudayaan Indonesia adalah hal wajib menjadi perhatian Lembaga Pendidikan dalam menyusun program Pendidikan karakter pada peserta didik yang berada dalam naungan Lembaga Pendidikan tersebut.

Upaya pembentukan karakter dan pengembangan potensi pada peserta didik dalam sebuah konsep yang berprinsip menyeluruh dan terpadu (*holistic integrative*) meliputi: aspek fisik, aspek emosi, aspek sosial, aspek kreatifitas, dan aspek spiritual dan mengaplikasikannya pada dunia nyata. Pembekalan mengenai karakter pada peserta didik merupakan hal terpenting, seperti yang kita ketahui, pada nantinya peserta didik akan selalu berinteraksi dengan masyarakat baik melalui media maupun secara langsung. Pemahaman secara utuh dipandang sangat *urgen* sebab, jika peletakan fondasi secara holistik pada masa Pendidikan dasar terlewatkan dan stimulasi perkembangan dan pertumbuhan serta pembinaan pada aspek Pendidikan dasar terabaikan, maka besar kemungkinan di masa-masa berikutnya anak akan bermasalah dalam kehidupannya. Salah satu upaya yang dapat menyikapi tantangan teknologi, globalisasi serta penanaman karakter pada peserta didik pada tingkatan Pendidikan dasar adalah melalui Pendidikan Holistik.

Pendidikan holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungan dengan masyarakat, lingkungan alam, nilai-nilai spiritual. Pendidikan sejatinya membentuk manusia seutuhnya, artinya mengembangkan potensi peserta didik melalui aspek fisik, emosi, sosial, spiritual, dan aspek akademik melalui pendekatan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral acting*. Sementara Musfah (2012) berpandangan pendidikan holistik merupakan pendidikan yang seharusnya mampu mengenalkan peserta didik tentang isu-isu penting yang dihadapi oleh kemanusiaan, serta memberikan pemecahan

permasalahan kemanusiaan. Dengan demikian peserta didik memiliki kesadaran tentang hakikat dirinya dan bermakna bagi orang di sekitarnya.

Mengacu pada model pendidikan karakter yang dikembangkan oleh sebuah yayasan Indonesia Heritage Foundation (IHF) mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter mengacu pada Kurikulum Holistik Berbasis Karakter, yaitu kurikulum terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia secara utuh (holistik) dan menyeluruh. Tujuan dari Model PHBK adalah membangun manusia holistik/utuh yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah, serta mempunyai kesadaran emosional dan spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan (*the person within a whole*). Model ini membangun lingkungan secara total agar tercipta lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya siswa-siswa berkarakter. Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan mutlak diciptakan agar karakter anak dapat terbentuk. Hal ini erat kaitannya dengan pembentukan emosi positif anak, dan selanjutnya dapat mendukung proses pembentukan empati, cinta, dan akhirnya nurani/batin anak.” Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) telah berhasil dalam menumbuhkan karakter anak pada Sekolah Dasar Karakter IHF.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pendidikan holistik berbasis karakter pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD). Studi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pendidikan pada tingkatan dasar adalah sangat penting mengingat pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia-usia tersebut sangat perlu mendapat perhatian secara menyeluruh dan terpadu sehingga saat usia dewasa akan tumbuh sebagai generasi yang utuh sehat badan, sehat hati dan sehat fikiran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Tabanan. Di kecamatan Tabanan terdapat 5 sekolah dasar swasta yang terdiri dari SD Islam Tabanan, SD

---

<sup>7</sup> Yuliana, N., R. M. D., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 15–24.  
<https://doi.org/10.17509/Eh.V12i1.15872>

Muhammadiyah, SD Saraswati, SD Bintang Persada dan SD Triamarta. Dari 5 Sekolah Dasar (SD) tersebut SD yang memiliki program pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup lengkap sehingga dengan adanya pendidikan holistik yang diterapkan dalam layanan pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan memacu potensi peserta didik dari segala aspek pertumbuhannya secara maksimal.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan holistik berbasis karakter di SD Islam Tabanan?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan holistik berbasis karakter di SD Islam Tabanan
3. Bagaimana pendidikan holistik berbasis karakter di SD Islam Tabanan?
4. Bagaimana pengawasan pendidikan holistik berbasis karakter di SD Islam Tabanan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan program pendidikan holistik berbasis karakter di SD Islam Tabanan;
5. Menganalisis pengorganisasian pendidikan holistik berbasis karakter di SD Islam Tabanan;
2. Menganalisis program pendidikan holistik berbasis karakter di SD Islam Tabanan;
3. Menganalisis pengawasan program pendidikan holistik berbasis karakter di SD Islam Tabanan;

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan signifikansi dalam penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Untuk memberikan kontribusi konsep pendidikan holistik berbasis karakter pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD)
  - b. Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bertindak dan berfikir dalam dunia pendidikan khususnya pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD)
2. Secara Praktis
  - a. Peneliti  
Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola pikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang pendidikan pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD)
  - c. Lembaga pendidikan  
Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk menunjang keberhasilan pembentukan karakter pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD)
  - d. Pemerintah  
Hasil penelitian ini akan dapat memberikan gambaran positif kepada pemerintah sebagai acuan untuk memperbaiki sistem pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan serta memberikan wacana baru dalam metode pendidikan dan keguruan.
  - e. Masyarakat  
Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu berpartisipasi dalam menyukseskan pendidikan holistik berbasis karakter pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD)

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai bahan eksplorasi teoritik, menghindari duplikasi dan plagirisme serta sebagai bekal peneliti untuk memilih batasan wilayah kajian. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdiri dari:

### **1. Penelitian Enih Hartiani (2018)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Enih Hartiani dengan judul "*Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Anak (Studi Kasus Di TK Z Majalengka)*" diperoleh kesimpulan bahwa model PHBK ini mempunyai peran dalam mengembangkan sikap disiplin. Adanya perubahan sikap disiplin yang lebih baik, tidak terlepas dari adanya peraturan, pembiasaan, penghargaan, bimbingan, pengawasan dan konsistensi dalam penerapan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) yang memiliki ke khas-an, yaitu dengan menekankan 9 (Sembilan) Pilar karakter serta media pembelajaran yang digunakan. Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan diantaranya bahwa model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dapat dijadikan salah satu alternatif model yang dapat mengembangkan sikap disiplin anak dan karakter yang lainnya, namun efektivitas keberhasilannya ditentukan oleh langkah teknis yang sesuai dengan prosedur.<sup>8</sup>

### **2. Penelitian Nelly Ivva Ruhaina (2019)**

Tesis milik Nelly Ivva Ruhaina pada Tahun 2019 dengan judul "*Manajemen Program Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Pendidikan Anak Usia Dini.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya program dilakukan melalui pembagian tugas pendidik sebagai koordinator antara lain karakter, SDM, humas dan kemitraan, kurikulum dan pembelajaran, juga penanggung jawab kegiatan yang ditentukan di awal tahun. Pengawasan dilakukan pada saat KBM dan berakhirnyakegiatan secara langsung maupun laporan tertulis.

---

<sup>8</sup> Hartiani, E. (2018). Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (Phbk) Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Anak [Universitas Pendidikan Indonesia]. [Http://Repository.Upi.Edu/Id/Eprint/46067](http://Repository.Upi.Edu/Id/Eprint/46067)

Evaluasi setiap berakhirnya program kegiatan oleh pendidik dan kepala sekolah, setiap trimester dan semester oleh pendidik, kepala sekolah dan pengelola kemudian pembinaan dilakukan oleh Pembina, tim ahli. Implementasi program mengacu Kurikulum 13 PAUD dipadukan dengan 9 pilar karakter selama satu tahun melalui layanan pendidikan, pengasuhan, kesehatan, perlindungan. Saran yang dapat diberikan antara lain: pada perencanaan mengkolaborasi program sekolah melalui KPO sebagai mitra lebih efektif, program agar sekolah rutin memberikan informasi pada orang tua tentang materi yang diajarkan. Pengawasan & evaluasi, agar sekolah membuat form penilaian untuk mengukur indikator keberhasilan program, tentang implementasi memperbanyak poster, display, SOP pada tempat yang strategis untuk konsisten penerapan karakter.<sup>9</sup>

### 3. Penelitian Ahmad Qoyyum Baihaki (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Qoyum Baihaki<sup>10</sup>, pada tahun 2019 dalam bentuk Tesis di Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini dilakukan di SD INTIS School Yogyakarta dengan judul “*Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd Intis School Yogyakarta*” Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya perhatian dari pihak lembaga pendidikan terhadap perilaku dan karakter siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar sehingga menyebabkan degradasi moral dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada Pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta.

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu bagaimana Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta, bagaimana Aktualisasi nilai karakter sebagai hasil Pendidikan Holistik SD INTIS School Yogyakarta, dan faktor-faktor pendukung dalam

---

<sup>9</sup> Ruhaina, N. I. (2000). Manajemen Program Pendidikan Holistik Berbasis Karakter. 47.

<sup>10</sup> Ahmad Qoyum Baihaki, Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Intis School Yogyakarta, (Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2019), diakses pada 6 Agustus 2022)

Pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa SD INTIS School Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di SD INTIS School Yogyakarta. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan peserta didik SD INTIS School Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan sumber data penelitian berupa dokumentasi dan narasumber, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu triangulasi data yang mana hasil dari teknik pengumpulan data wawancara divalidasi dengan data observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi pendidikan holistik dalam Pembentukan karakter siswa yaitu dengan Pendidikan kontekstual, Pendidikan menyeluruh, dan Pendidikan dengan pendekatan “being” meliputi metode-metode yang efektif meliputi keteladanan, pembiasaan, bercerita, brain game, dan metode active learning (2) Aktualisasi nilai karakter siswa sebagai hasil pendidikan holistik yaitu karakter religius, cinta kebersihan dan lingkungan, jujur, peduli dan cinta tanah air (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan holistik dalam Pembentukan karakter siswa meliputi lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, kurikulum yang berbasis karakter, guru yang berkompeten dan berkarakter, dan kerjasama orangtua dan sekolah.

Relevansinya dengan penelitian ini adalah bahwa sama-sama meneliti tentang penerapan program Holistik Dalam Pembentukan Karakter Siswa dengan pendekatan menyeluruh dan kontekstual dan lebih menekankan pada Aktualisasi nilai karakter siswa sebagai hasil pendidikan holistik yaitu karakter religius, cinta kebersihan dan lingkungan, jujur, peduli dan cinta tanah air. Perbedaannya Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Qoyum Baihaki lebih menekankan pada faktor Aktualisasi nilai karakter siswa sebagai hasil pendidikan holistik. Sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada manajemen pendidikan, yaitu Langkah awal Guru-guru dibekali dengan pembinaan dan pelatihan pembelajaran holistik berkarakter dan Pembelajaran

siswa didasari dari observasi psikolog, dengan pendekatan diferensiasi dan pemetaannya dengan asesmen diagnostik.

#### **4. Penelitian Niya Yuliana, M. Dahlan R, dan Muhammad Fahri (2020)**

Hal yang melatar belakangi jurnal dengan judul “*Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation*” oleh Niya Yuliana, M. Dahlan R, dan Muhammad Fahri adalah mengenai fakta bahwasanya karakter bangsa sangat perlu dibenahi. Rusaknya karakter bangsa menjadikan pendidikan karakter penting ditengah dunia pendidikan saat ini. Perkembangan pendidikan karakter diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap tingkah laku pada peserta didik. Karena itu pendidikan karakter tidak hanya menjadi sebuah teori semata, melainkan harus terimplementasi di setiap kegiatan terutama di sekolah. Dalam upaya penerapannya, maka pendidikan karakter membutuhkan model yang tepat agar teraplikasikan dalam kehidupannya. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh lembaga Indonesia Heritage Foundation (IHF) adalah dengan memunculkan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) telah berhasil dalam menumbuhkan karakter anak pada Sekolah Dasar Karakter IHF. Dalam proses pengajarannya, model ini menciptakan dua bentuk pengajaran yaitu pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran, dan secara khusus melalui pengaliran pilar karakter.<sup>11</sup>

#### **5. Penelitian Aulia Singa Zanki, Mimbar Oktaviana (2021)**

Penelitian ini dilakukan oleh Linda Trisnawati<sup>12</sup>, pada tahun 2022 dalam bentuk Tesis di Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , penelitian ini dilakukan RA Permata Ilmu dan RA Bunga Bangsa

---

<sup>11</sup> Yuliana, N., R, M. D., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 15–24.  
<https://doi.org/10.17509/Eh.V12i1.15872>

<sup>12</sup> Linda Trisnawati, Manajemen Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)

Kota Bandung dengan judul “Manajemen Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini” Penelitian ini berangkat dari pendidikan karakter yang dikembangkan oleh sebuah yayasan Indonesia Heritage Foundation (IHF), konsep pendidikan 9 pilar karakter mengacu pada Kurikulum Holistik Berbasis Karakter, yaitu kurikulum terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia secara utuh (holistik) dan menyeluruh. Tujuan yang hendak dicapai ialah untuk menganalisis perencanaan, dan pengawasan pada penyelenggaraan program pendidikan holistik berbasis karakter di Permata Ilmu dan Raudhatul Athfal Bunga Bangsa Kota Bandung.

endekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Artinya penelitian ini adalah ditujukan untuk yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan atau menggambarkan fenomenafenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis data kualitatif berkenaan dengan menejemen pendidikan holistik berbasis karakter pada anak usia dini yang dimana sumber datanya ini adalah primer dan skunder. Teknik pengumpulan data ini melalui proses wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Proses analisis data ini mencakup tahap telaah data, klasifikasi data, sinkronisasi data dengan teori dan menarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan PHBK di R.A. Permata Ilmu dan Bunga Bangsa ini melalui proses pembangunan mitra untuk memperoleh saran dan masukan terkait perencana program PHBK. Lalu, melakukan penetapan kurikulum dan penugasan. Adapun PHBK ini dilakukan karena adanya perencanaan sebelumnya, proses sosialisasi, penyaluran tugas yang telah ditetapkan pada proses perencanaan dan menerapkan strategi PHBK. Sedangkan untuk tahap pengawasan ini dilakukan pada saat proses perencanaan, dan berakhirnya program yang dapat dilakukan dengan proses controlling dan evaluasi. Dimana proses pengawasan ini dilakukan. Persamaan nya membahas tentang manajemen

kurikulum terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia secara utuh (holistik) dan menyeluruh. Lalu Perbedaan Penelitian ini dilakukan oleh Linda Trisnawati terletak pada jenis penelitian, objek, dan subjek penelitian. Pada penelitian di atas menggunakan penelitian pengembangan, dengan objek penelitiannya adalah bahan bacaan anak berbasis metode holistik berbasis karakter, dan subjek penelitiannya adalah anak-anak usia dini. Sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan prinsip holistik berkarakter sebagai objek penelitian, dan peserta didik sekolah dasar (usia 7-12 tahun) sebagai subjek penelitian.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Enih Hartiani, 2018 Tesis	Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Anak (Studi Kasus Di TK Z Majalengka)	Membahas tentang pendidikan holistic berbasis karakter	Penelitian Enih Hartiani focus pada pengimplementasian model pendidikan holistic berbasis karakter di tingkat taman kanak-kanak	Manajemen Pendidikan Holistik berbasis Karakter di SD Islam Tabanan
2	Nelly Ivva Ruhaina, 2019 Tesis	Manajemen Program Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Pendidikan Anak Usia Dini.	Membahas tentang manajemen pendidikan holistic berbasis karakter	Focus terhadap Manajemen Pendidikan Holistik di tingkat PAUD	
3	Ahmad Qoyyum Baihaki, 2019 Tesis	Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Intis School Yogyakarta	Membahas tentang pendidikan holistic berbasis karakter di tingkat	Lebih menekankan pada faktor Aktualisasi nilai karakter siswa sebagai	

No	Nama Peneliti, Tahun Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			Sekolah Dasar	hasil pendidikan holistik	
4	Niya Yuliana, M. Dahlan R, dan Muhammad Fahri, 2020 Jurnal	Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation	Membahas tentang pendidikan holistic berbasis karakter	Fokus terhadap model pendidikan holistic berbasis karakter	
5	Linda Trisnawati, 2022 Tesis	Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di RA Al Mansur Klangon Bojonegoro	Membahas tentang manajemen pendidikan holistic berbasis karakter	Terletak pada jenis penelitian, objek, dan subjek penelitian	

## F. Definisi Istilah

### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, "manajemen" berasal dari kata latin "*manus*" yang berarti tangan dan "*agere*" yang berarti melakukan. Kemudian kata-kata itu digabung menjadi satu yaitu "*managere*" yang berarti menangani. Selain itu, secara semantis manajemen berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti sikap seseorang yang mengelola sesuatu. mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.

Menurut istilah terdapat beberapa pendapat tentang pengertian manajemen. George R Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan

fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber daya/faktor produksi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan lebih dahulu, secara efektif dan efisien. Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya manajemen merupakan serangkaian proses guna mencapai tujuan organisasi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

## 2. Konsep Pendidikan Holistik

Pendidikan holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya setiap individu dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidupnya melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam dan nilai-nilai spiritual. (Yusuf, n.d.). Ron Miller, pendiri jurnal pendidikan holistik memberikan pengertian bahwa :

*Holistic education is a philosophy of education based on the premise that each person finds identity, meaning, purpose in life through connections to the community, to the natural world, and to humanitarian values such as compassion and peace*

Secara filosofis, pendidikan holistik adalah filsafat pendidikan yang didasarkan pada anggapan bahwa setiap orang dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan dalam hidup melalui hubungan dengan masyarakat, alam, dan untuk nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian. Menurut Haryanto & Rubiyanto (2010) menyatakan bahwa Pendidikan holistik adalah pendidikan yang bertujuan memberi kebebasan siswa didik untuk mengembangkan diri tidak saja secara intelektual, tapi juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan sehingga

tercipta manusia Indonesia yang berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat bangsa.<sup>13</sup>

Mewujudkan manusia merdeka seperti ungkapan Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional, “Manusia utuh merdeka yaitu manusia yang hidupnya lahir atau batin tidak tergantung kepada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri. Secara garis besar, maka dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Holistik merupakan suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosional, motorik, intelektual, moral atau karakter, kreatifitas, dan spiritual sehingga membentuk *insan kamil*.



---

<sup>13</sup> Haryanto, D., & Rubiyanto, N. (2010). Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah. Prestasi Pustakaraya